

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia. Fungsi dari bahasa itu sendiri merupakan alat berpikir, alat untuk menyampaikan pendapat, dan alat untuk memahami pikiran dan perasaan atau dapat dikatakan juga, bahwa bahasa merupakan sarana yang dipakai oleh seseorang untuk menyampaikan perasaan, keinginan, ide, pesan atau maksud kepada orang lain. Penyampaian perasaan atau ide oleh seseorang melalui bahasa dapat dilakukan dengan dua cara, yakni lisan dan tulisan. Secara lisan berarti langsung melalui alat ucap, sedangkan secara tertulis berarti melalui tulisan. Bentuk penyampaian pikiran atau ide dari seseorang secara tertulis dapat dilakukan dengan cara membuat suatu karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang sarat dengan nilai, baik nilai estetik maupun nilai-nilai tentang ajaran hidup. Orang dapat mengetahui nilai-nilai hidup, keyakinan dan pandangan hidup orang lain atau masyarakat melalui karya sastra. Karya sastra itu sendiri terbagi menjadi dua, yakni karya sastra fiksi dan non fiksi. Karya sastra fiksi adalah karya sastra yang dibuat oleh pengarang berdasarkan imajinasi, angan-angan dan tidak sesuai dengan kebenaran atau realita yang ada, seperti diungkapkan oleh Abram dalam Nurgiyantoro (2013: 2), bahwa cerita fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran

faktual. Karya fiksi adalah suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan tidak terjadi sungguh-sungguh, sehingga tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Salah satu jenis karya sastra yang tercampur dalam cerita rekaan atau karya fiksi adalah roman.

Roman merupakan salah satu jenis karya sastra yang penggambaran ceritanya tidak nyata. Roman terbagi menjadi beberapa jenis, seperti roman anak-anak, detektif, sosial dan wanita. Jenis roman yang dikaji dalam penelitian ini adalah jenis roman anak-anak. Bahasa dan kalimat sederhana yang tertulis dalam roman anak-anak memudahkan peneliti dalam membaca dan memahami teks, serta isi cerita yang terdapat dalam roman tersebut. Isi dan tema pada roman anak-anak juga berbeda dengan jenis roman lainnya, yaitu ringan, menghibur dan banyak mengandung nasihat-nasihat baik, karena disesuaikan dengan kondisi psikologi dan usia mereka, seperti diungkapkan oleh Tjahjono (1987: 164), bahwa tema-tema yang disuguhkan dalam roman anak-anak juga cukup menarik dan isinya sebenarnya kalau dikaji berupa nasihat-nasihat yang baik bagi anak-anak.

Salah satu karya sastra jenis roman anak-anak yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah roman anak-anak "*Anton taucht ab*" karya Milena Baisch. Milena Baisch adalah salah satu sastrawan Jerman yang beberapa karyanya ditujukan untuk anak-anak dan salah satunya adalah "*Anton taucht ab*". Alasan peneliti memilih roman "*Anton taucht ab*" adalah, karena di dalamnya terdapat kosakata-kosakata modern, seperti *Hiphop*, *Popcorn* dan *Chat*. Roman ini diterbitkan pada tahun 2010 dan mendapatkan beberapa penghargaan, di antaranya sebagai salah satu dari 7 buku

terbaik untuk anak dan remaja di Jerman menurut sebuah perusahaan *broadcast* di Jerman, yaitu *Deutschlandfunk* dan *Deutscher Jugendliteraturpreis* pada tahun 2011 (Buck, 2012: 8). Roman “*Anton taucht ab*” menceritakan tentang seorang tokoh bernama Anton yang berusia 11 tahun. Dia berlibur dengan kakek dan neneknya di tempat perkemahan yang terdapat sebuah danau. Anton sangat menyesal dan kecewa, karena tempat itu tidak sesuai dengan harapannya. Bahkan dia takut untuk berenang di danau, tetapi semua berubah ketika ia bertemu dengan teman yang tak diduga-duga, yaitu seekor ikan yang diberi nama Piranha. Ikan yang kemudian menjadi teman baiknya itu mengajarkan banyak hal kepada Anton, hingga akhirnya Anton mau dan berani berenang di danau itu.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 30) roman dibangun oleh dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur ekstrinsik ialah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Sedangkan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri disebut unsur intrinsik. Amanat (ajaran moral) merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra. Dalam menikmati suatu karya sastra, khususnya roman, para penikmat karya sastra jangan hanya sekedar ingin mengetahui isi, tokoh dan jalan cerita dari suatu karya sastra yang dibaca. Mereka juga sebaiknya mengetahui nilai atau ajaran moral yang terdapat dalam karya sastra yang dibaca. Dalam karya sastranya seorang pengarang memberikan ajaran baik yang mengandung nasihat-nasihat, nilai dan pengetahuan moral kepada pembacanya, seperti dikatakan Asrori, bahwa karya sastra selalu mengajak pembaca menjunjung tinggi norma-norma dan moral. Pengetahuan tentang ajaran moral merupakan pangkal pokok sisi kemanusiaan, karena moral berkaitan

dengan pengertian baik dan buruk, seperti dikatakan Salam (2000: 2), bahwa moral memuat tentang ajaran baik buruknya perbuatan. Roman sebagai karya sastra tidak jarang menceritakan tentang kehidupan baik dan buruk tokoh-tokoh yang ada di dalamnya.

Ajaran-ajaran moral dalam roman anak-anak "*Anton taucht ab*" dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk menganalisis nilai moral yang terdapat dalam roman anak-anak "*Anton taucht ab*" karya Milena Baisch.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah nilai moral dalam roman, sedangkan subfokus adalah nilai moral dalam roman anak-anak "*Anton taucht ab*" karya Milena Baisch.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yakni: Nilai moral apa saja yang terdapat dalam roman anak-anak "*Anton taucht ab*" karya Milena Baisch?

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca mengenai nilai moral yang terkandung dalam roman anak-anak “*Anton taucht ab*” karya Milena Baisch.

b. Bagi mahasiswa bahasa Jerman

Penelitian ini dapat digunakan untuk mata kuliah literatur sebagai *Zusatzmaterial*, misalnya saat membicarakan tentang roman anak-anak.

c. Bagi peneliti lain

Dapat dikembangkan lebih lanjut dan sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.